

NILAI MORAL DALAM FILM *HELLO GHOST* KARYA KIM YOUNG TAK (KAJIAN ANALISIS ISI)

Mita Sari Sapitri¹, Sumiharti², Sainil Amral³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari

Email

mitasarisapitri7@gmail.com

hartisumi6565@gmail.com

amralsainil@gmail.com

Abstract

This research was motivated by finding moral values in the film Hello Ghost by Kim Young Tak (Content Analysis Study). This research aims to explain moral values related to human-human relationships in the form of aspects of caring for others, aspects of mutual help, aspects of deliberation, aspects of living in harmony, aspects of forgiveness, aspects of keeping promises, and aspects of respecting other people. It is hoped that this can convey various deep messages to change human thinking patterns. This research uses a qualitative descriptive method, namely analyzing data in the form of words related to human behavior which describes moral values in aspects of human relations in the film Hello Ghost by Kim Young Tak. The author got the research data from dialogue quotes in films with the aspects to be studied. Based on the results of the research that has been carried out, it is obtained from the quotation data for the aspect of caring for others as many as 29 quotations, the aspect of helping each other as many as 10 quotations, the aspect of deliberation as many as 2 quotations, the aspect of living in harmony as many as 2 quotations, the aspect of forgiveness as many as 3 quotations, the aspect of keeping promises as many as 4 quotations, and appreciate others as many as 8 quotes. The aspect of moral values that is more dominant in this film is caring for others and the aspect that is found less in this film is the aspect of living in harmony and deliberation. The moral values in this film are the solution to various problems. The moral values that the author obtains can be used as an example in everyday life.

Keywords: *values, morals, film*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wadah gagasan pokok pada diri seorang pengarang. Dalam bidang bahasa Indonesia, karya sastra sendiri merupakan sumber yang sangat penting. Karya sastra berperan penting bagi orang sekitar, karena karya sastra sendiri merupakan ungkapan pemikiran yang terjadi dalam kehidupan manusia, mempunyai misi dan pesan tersendiri, serta berkaitan erat dengan kehidupan nyata.

Karya sastra diartikan sebagai media yang dimanfaatkan oleh pengarang guna mengemukakan gagasan dan pengalaman. Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia melalui kesadaran yang tinggi serta dialog antara diri pengarang dan lingkungannya yang realistik serta dari berbagai dimensi kehidupan (Kusuma dkk (2021:63).

Film juga merupakan karya sastra yang sangat kompleks. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa film memadukan unsur-unsur berbagai seni, musik, seni visual, teater, sastra, dan fotografi. Film tersebut juga memuat berbagai pesan seperti pesan moral, pendidikan, hiburan, dan informasi. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Nurhidayat, 2023:122). Karena film ini memadukan antara sastra dan seni.

Penilaian memerlukan peran nilai sehingga nilai sering kali berbeda dari banyak orang. Menurut Murjani (2021:109) nilai itu adalah sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan. Tolok ukur atau kriteria ini memberikan dasar analisis

kritis terhadap kewajiban agama, estetika, dan moral.

Moral adalah tindakan baik buruknya perilaku yang dilakukan oleh manusia baik individu ataupun kelompok. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta, sesama dan dirinya sendiri (Subur, 2015:55). Perbuatan moral yang baik didasari dengan norma yang baik terhadap lingkungan bermasyarakat.

Bunuh diri disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masalah keuangan, masalah hubungan atau percintaan, merasa kesepian, dan perasaan tidak ada seorang pun yang akan membantunya sehingga dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri untuk menyelesaikan masalahnya. Sangat penting untuk memiliki moral ketika menjalani kehidupan, karena Moral merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai aturan-aturan dan norma dalam menentukan tujuan hidup. Berikut contoh fenomena sosial bunuh diri yang terjadi di kota Padang.

Warga Padang dihebohkan oleh kasus gantung diri Shintia Indah Permatasari (25) di salah satu hotel jalan Veteran Dalam, Purus, Kecamatan Kota Padang. Pihaknya menerima laporan telah terjadi penemuan mayat oleh seorang karyawan hotel sekitar pukul 13.00 WIB. Berawal dari salah seorang karyawan hotel tidak mendapat sahutan dari korban karena sudah waktunya untuk *check out*. Kabar ini sempat menghebohkan warganet karena kematian korban diduga tak direstui menikah oleh orang tua. Mencermati berita tersebut dapat dikatakan bahwa permasalahan datang dari mana saja, dapat kita pelajari bahwa nilai moral sangat penting karena sebagai pedoman, norma dan aturan-aturan dalam mengambil suatu tindakan untuk menjalani kehidupan. Senin (20/11/2023) <https://s.id/29lzW>

Sebagai warga negara Indonesia, diperlukan langkah-langkah nyata untuk mengatasi permasalahan penurunan moral. Hal tersebut dapat diatasi secara efektif melalui strategi pendidikan agama dan moral. Oleh karena itu, untuk mencegah kemerosotan moral, pemangku kepentingan harus didorong untuk memperhatikan pembangunan karakter di masyarakat, tentunya permasalahan tersebut menjadi tugas kita semua untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa guna menyelamatkan bangsa Indonesia dari kemerosotan dan kehancuran moralitas bangsa.

Film merupakan media bercerita yang dapat menyampaikan berbagai pesan kepada penontonnya. Fenomena-fenomena yang terjadi dalam film memang menarik dan membuat sutradara bisa kreatif menyisipkan pesan-pesan terkait motivasi dan pesan-pesan positif lainnya ke dalam sebuah film. Film *Hello Ghost* merupakan hasil proses kreatif penulis dan sutradara yang memadukan pemikiran tentang nilai, pandangan hidup, perilaku manusia, kehidupan manusia dalam masyarakat dan budaya. Pada November 2022, rumah produksi *Falcon Pictures* sempat mengabarkan akan mengadaptasi film dari Korea ke Indonesia tahun 2010 yang berjudul *Hello Ghost* karya sutradara Kim Young Tak. *Hello Ghost* ini sendiri merupakan sebuah film bergenre drama-komedi. Namun karena beberapa hal, maka film tersebut baru dirilis dan tayang seluruh Indonesia tanggal 11 Mei 2023 yang lalu.

Teridentifikasi hubungan nilai moral yang dapat dikaji bersumber pemaparan sebelumnya ke dalam 3 katogori (Subur, 2015:62), yakni.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan, seperti berdoa, bersyukur, percaya adanya Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan manusia seperti pemaaf, hidup rukun, peduli

sesama, tolong menolong, bermusyawarah, tidak ingkar janji, dan senantiasa menghargai orang lain.

3. Hubungan manusia dengan diri sendiri berupa optimis dan ikhlas.

Penelitian ini berfokus pada nilai moral hubungan manusia dengan manusia saja, seperti peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, menghargai orang lain (Subur, 2015:62). Nilai moral yang lebih sering terjadi dan relevan dalam kehidupan sehari-hari menjadi alasan penulis mengangkat fokus penelitian tersebut dan nantinya menjadi pembelajaran kepada pembaca.

Film *Hello Ghost* merupakan sebuah film komedi horor drama keluarga Indonesia (2023) yang disutradarai oleh Indra Gunawan dan diadaptasi dari film Korea yang berjudul sama (2010) atas arahan dari Kim Young Tak. Penulis lebih fokus dalam meneliti film *Hello Ghost* versi Indonesia dikarenakan film ini sudah menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan fokus permasalahan di atas melandasi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek peduli sesama dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?
2. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek tolong menolong dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?
3. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek bermusyawarah dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?
4. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek hidup rukun dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?

5. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek pemaaf dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?
6. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek tepat janji dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?
7. Bagaimanakah bentuk nilai moral hubungan antarmanusia pada aspek menghargai orang lain dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak?

Penelitian ini memiliki fokus pada nilai moral hubungan antarmanusia mencakup peduli sesama, tepat janji, tolong menolong, bermusyawarah, kerukunan, pemaaf, dan menghargai orang lain.

Ada 7 nilai moral pada aspek hubungan antarmanusia (Subur, 2015: 62) yakni:

1. Peduli Sesama

Peduli merupakan suatu sikap yang menyangkut permasalahan, kondisi atau keadaan di sekeliling kita. Khozin (2013: 110) mengungkapkan orang-orang peduli ialah mereka yang terpanggil memberikan inspirasi, perubahan, kebaikan melalui suatu perlakuan di lingkungan sekitar. Kepedulian berwujud nilai sikap yang mengacu pada kesadaran terhadap lingkungan untuk memiliki rasa peduli sesama manusia. Sejalan dengan itu, Hasanah (2017: 271) mengatakan kepedulian sebagai konsep yang sepanjang sejarah mendasari mutu serta hubungan manusia. Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk memikirkan diri sendiri, namun ada juga yang berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Banyak hal yang dilakukan individu guna membuat hidupnya lebih bermakna.

2. Tolong Menolong

Saling tolong menumbuhkan persaudaraan karena merasa saling membutuhkan satu sama lain. Perilaku menolong, atau perilaku prososial dalam

psikologi sosial berarti tindakan individu yang bertujuan membantu orang lain tanpa memberikan manfaat langsung kepada penolong (Sarwono dan Meinarno, 2009:123). Di masyarakat, tolong menolong dan kerjasama sangat penting dalam membantu orang lain, itu adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Wibowo, 2013: 84). Tolong menolong berarti saling membantu antarsesama manusia.

3. Bermusyawarah

Menurut istilah musyawarah mempunyai arti “berunding”, namun yang dimaksud dengan musyawarah adalah perundingan bersama oleh dua orang atau lebih guna mencapai suatu hasil yang baik dan mendapatkan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah. Musyawarah berarti pengambilan hasil keputusan bersama upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (Khozin, 2013: 112). Sejalan dengan itu, bermusyawarah berarti berhubungan dengan orang lain dan ada pesan di dalamnya, maka kedua hal ini saling berhubungan dan berkaitan (Yani, 2016:168). Komunikasi yang baik akan membantu proses berjalannya suatu musyawarah ada sumber, pesan, media, serta penerima pesan yang sudah bersiap juga.

4. Hidup Rukun

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan bantuan keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga hidup berdampingan secara harmonis dalam keluarga dan masyarakat sangatlah penting. Sutedjo (2009:2) mengartikan hidup rukun sebagai sikap saling menghormati, hidup rukun berarti saling menyayangi dan menjauhi perselisihan. Hidup rukun berarti saling menghormati dan menyayangi antara individu. Rusydi dan Zolehah (2018:172) mengungkapkan tercerminnya kerukunan

berasal dari hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, mempercayai, menghormati, dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Hidup rukun terjadi dimanapun dan kapanpun.

5. Pemaaf

Sikap pemaaf adalah rela memberikan maaf kepada siapa yang telah berbuat kesalahan. "Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antarsesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi (Wibowo, 2013: 84)". sikap memaafkan sebagai keinginan untuk melepaskan aspek-aspek yang tidak menyenangkan dalam suatu hubungan, memupuk dan mengembangkan perasaan, pikiran, dan hubungan yang lebih positif dengan orang-orang yang telah melakukan tindakan yang tidak menyenangkan.

6. Tepat Janji

Tepat janji adalah hal yang harus dilakukan oleh manusia. "Seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, reabilitas, dan dapat tepat janji (Wibowo, 2013: 80)". tepat janji sangat diperlukan dalam bersosialisasi, karena manusia yang memiliki rasa tepat janji dapat diberikan amanah dan kepercayaan.

7. Menghargai Orang Lain

Kesadaran sosial merupakan akar dari kebutuhan masyarakat untuk menghargai orang lain. Kesadaran sosial berarti setiap orang harus benar-benar memahami dan menyadari bahwa mereka mutlak membutuhkan dan saling melengkapi sebaiknya semua orang menyadari hal ini tidak mungkin ada orang yang hidup sendiri. Poerwadaminta (2007: 406) memaparkan bahwa menghargai berarti harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan setiap orang. Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini, mereka

membutuhkan orang lain, seperti orang tua dan keluarga.

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat tiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991: 15). Analisis isi pada dasarnya adalah metode sistematis untuk menganalisis isi dan memproses pesan, hal ini karena paradigma analisis isi kualitatif berfokus pada pesan.

METODE

Salah satu hal terpenting penentu keberhasilan suatu penelitian ialah jenis penelitian. "Metode penelitian sastra adalah cara seorang penulis dengan mempertimbangkan bentuk, isi dan sifat sastra dari subjek kajiannya" (Endraswara, 2003:8). "Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian tanpa perhitungan, tetapi dengan mengutamakan kualitas, isi atau bobot bahan penelitian dan bukti (Abdusamamad, 2021:47)." Metode penelitian kualitatif berperan penting guna mencapai tujuan penelitian. "Penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol dan deskripsi suatu fenomena, terfokus dan multi metode, natural dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan banyak metode, dan disajikan secara naratif (Sidiq dan Coiri, 2019:4)."

Data terbagi menjadi dua yaitu data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan kutipan terkait nilai moral pada aspek hubungan antarmanusia dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak dan Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa teori yang terdapat dalam buku, skripsi, dan jurnal yang sesuai dengan keberlangsungan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah film

Hello Ghost karya Kim Young Tak, yang tayang pada 11 Mei 2024.

Langkah-langkah pengumpulan informasi tentang nilai moral pada aspek hubungan manusia dengan manusia dalam *Hello Ghost* karya Kim Young Tak. Pengumpulan data diperoleh berdasar tahap-tahap sebagai berikut.

1. Film *Hello Ghost* secara keseluruhan telah diamati secara cermat, kritis, dan berulang kali oleh peneliti. Penulis dapat mengevaluasi dan memahami secara mendalam data keseluruhan cerita tentang nilai moral yang terkandung dalam film tersebut.
2. Penulis menandai dan mencatat bagian kata-kata, yang berkaitan dengan analisis nilai moral pada aspek hubungan antarmanusia dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak.
3. Mengklasifikasi data yang terkumpul sesuai dengan analisis nilai moral pada aspek hubungan manusia dengan manusia dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak.

Penulis melakukan analisis data melalui tahapan berikut:

1. Pengumpulan dan pengelompokan data berdasarkan tipe data kemudian dimasukkan pada tabel tabulasi.
2. Analisis data sesuai dengan perwujudan analisis nilai moral pada aspek hubungan manusia dengan manusia yang didapatkan pada kutipan film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak.
3. Analisis data tabulasi sesuai dengan isi film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak.
4. Selanjutnya penulis mendeskripsikan analisis nilai moral pada aspek hubungan antarmanusia dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak.
5. Selanjutnya masukan teori yang didapatkan dari buku, skripsi dan jurnal untuk menjadi pedoman dalam menganalisis film *Hello Ghost* yang sesuai dengan keberlangsungan penelitian.

6. Perumusan kesimpulan dari beberapa langkah penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka nilai moral yang di peroleh dari film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak nilai moral yang terdiri dari peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, tepat janji, pemaaf dan menghargai orang lain terdapat dalam film *Hello Ghost*.

Berdasarkan tujuh aspek nilai moral ada pada skrip yang ada di dalam film *Hello Ghost*, diketahui bahwa aspek nilai moral peduli sesama tergambar dalam film *Hello Ghost* terdapat 29 kutipan, aspek nilai moral tolong menolong tergambar dalam film *Hello Ghost* terdapat 10 kutipan, aspek nilai moral bermusyawarah tergambar dalam film *Hello Ghost* terdapat 2 kutipan, aspek nilai moral hidup rukun dalam film *Hello Ghost* terdapat 2 kutipan, aspek nilai moral pemaaf tergambar dalam film *Hello Ghost* terdapat 3 kutipan, aspek nilai moral tepat janji tergambar dalam film *Hello Ghost* terdapat 4 kutipan, dan aspek nilai moral menghargai orang lain tergambar dalam film *Hello Ghost* terdapat 8 kutipan. Temuan dari beberapa kutipan data ini akan penulis deskripsikan di bawah ini.

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Peduli Sesama

Kutipan dialog yang di dalamnya terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek peduli sesama yang mengacu dengan teori yang dikemukakan oleh Khozin (2013:10), Hasanah (2017:271), dan Zuchdi (2011:170). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia

dengan manusia pada aspek peduli sesama sebagai berikut.

(1.1) *Krisna: "Dokter selingkuh, kan? Biar nggak ketahuan, makanya dokter sekap dia disini. Dok kasian dia dok. Dia nangis mulu dok."* (HG, 00:07:42 – 00:07:53)

Kutipan dialog di atas yang bercetak tebal menunjukkan kepedulian Kresna kepada wanita yang menangis di dalam lemari tetapi dokter tidak melihat wanita itu karena wanita itu hanya bisa di lihat oleh Kresna. Maka sikap Kresna di sini menunjukkan rasa peduli sesama karena sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Kutipan dialog tersebut sesuai dengan teori Khozin (2013:110) dan di dukung dengan teori lainnya.

2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Tolong Menolong

Kutipan dialog yang di dalamnya terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tolong menolong yang mengacu dengan teori yang yang dikemukakan oleh Sarwono dan Meinarno (2009:123), Wibowo (2013:84), dan Winardi (2009:91). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tolong menolong sebagai berikut.

(2.1) *Kresna: "Suster yang nolong saya kemaren?"*

Suster Linda: "Kebetulan lewat dan satu apartemen." (HG, 00:05:44 – 00:05:46)

Kutipan dialog di atas yang bercetak tebal menunjukkan gambaran sifat tolong menolong, karena suster Linda menolong Krisna yang berusaha bunuh diri di kolam renang apartemen, dan suster Linda tidak sengaja lewat lalu langsung menolong Krisna untuk segera membawa Krisna

kerumah sakit. Hal tersebut merupakan sikap tolong menolong sesuai dengan teori (Wibowo, 2013: 84).

3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Bermusyawarah

Kutipan dialog yang di dalamnya terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek bermusyawarah yang mengacu dengan teori yang yang dikemukakan oleh Khozin (2013:112), Yani (2016:168), dan Hafidzi dkk (2019:3). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek bermusyawarah sebagai berikut.

(3.1) *Kresna: "Sebentar, kita foto dulu sama-sama ya.?"*

Bim: "Nanti kamu kecewa lagi liat hasilnya."

Kresna: "Nggak apa-apa pa, ya foto ya."

Lita: "Ayo." (HG, 01:49:34 – 01:49:50)

Kutipan di atas yang bercetak tebal menunjukkan bahwa kresna, Bima dan Lita sedang bermusyawarah karena Kresna mengajak foto keluarga tetapi keluarga Kresna sudah meninggal jadi tidak dapat di lihat, jadi Bima takut bahwa Kresna kecewa dengan hasil fotonya hanya Kresna sendiri, tetapi Kresna sudah berdamai dengan dirinya sendiri bahwa keluarganya selalu di sampingnya walaupun hanya arwahnya saja. Komunikasi yang baik akan membantu proses berjalannya suatu musyawarah ada sumber, pesan, media, serta penerima pesan yang sudah bersiap Khozin (2013:110).

4. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Hidup Rukun

Kutipan dialog yang di dalamnya terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek Hidup Rukun yang mengacu dengan teori yang dikemukakan oleh Sutedjo (2009:2), Rusydi dan Zolehah (2018:172), dan Putri (2017:10). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek Hidup Rukun sebagai berikut.

(4.1) *Lita*: “Mama tahu kamu merasa kesepian, ngerasa sendirian. **Tapi, sebenarnya selama ini mama, kakek sama kakak Chika selalu ada di samping kamu.**” (HG, 01:45:30 – 01:45:47)

Kutipan dialog di atas yang bercetak tebal menunjukkan bahwa keluarga Kresna memiliki sikap rasa hidup rukun meskipun telah tiada mereka tetap menjaga dan menemani Kresna tanpa ia ketahuai, Sikap keluarga Kresna menunjukkan rasa hidup rukun sesuai dengan kondisi dan situasi tersebut hal ini sesuai dengan teori Rusydi dan Zolehah (2018:172) mengungkapkan tercerminnya kerukunan berasal dari hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, mempercayai, menghormati, dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.

5. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Pemaaf

Kutipan dialog yang di dalamnya terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek Pemaaf yang mengacu dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2013:84). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek Pemaaf sebagai berikut.

(5.1) *Polisi*: “Istri pak Anton baru saja menelfon kami, mereka tidak jadi mengajukan tuntutan, **mereka memahami dan memaafkan tindakan kamu.**” (HG, 00:58:51 – 00:58:59)

Kutipan dialog di atas yang bercetak tebal menunjukkan bahwa polisi menyampaikan pesan dari orang tua anak kecil yang yang dimarahi papanya, memaafkan Kresna dan mencabut tuntutan karena mereka memahami tindakan yang dilakukan oleh Kresna. Hal ini termasuk sikap nilai pemaaf seperti yang dikemukakan oleh teori Wibowo (2013:84) Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antarsesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi.

6. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Tepat Janji

Kutipan dialog yang terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tepat janji yang mengacu dengan teori yang dikemukakan oleh Sutedjo (2009:2), Rusydi dan Zolehah (2018), dan Putri (2017:10). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tepat janji sebagai berikut.

(6.1) *Suster Linda*: “**Hari ini kamu jadwal konsul ke dokter Agus.**” (HG,00:05:26 – 00:05:28)

Kutipan dialog di atas yang bercetak tebal menunjukkan bahwa suster Linda menyampaikan kepada Kresna kalau ia ada janji atau jadwal konsul yang kepada dokter Agus yang harus di tepati dan dilakukan oleh Kresna. Sikap Kresna memiliki nilai tepat janji untuk konsul kepada dokter Agus. Hal ini

termasuk sikap nilai tepat janji seperti yang di kemukakan oleh teori Wibowo (2013:80) Seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, reabilitas, dan dapat tepat janji.

7. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia pada Aspek Menghargai

Kutipan dialog yang di dalamnya terdapat dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek menghargai orang lain yang mengacu dengan teori yang yang dikemukakan oleh Poerwadaminta (2007:406), Nanang (2008:102), dan Ruman dkk (2013:11). Berdasarkan teori dan indikator dari beberapa ahli tersebut, maka penulis menemukan nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek menghargai orang lain sebagai berikut.

(7.1) Kresna: *“Terimakasih sudah menemani saya pulang, jadi silahkan kalian kembali ke rumah sakit, masih banyak pasien yang butuh kalian temani.”* (HG,00:15:12 – 00:15:21)

Kutipan dialog di atas yang bercetak tebal menunjukkan bahwa Kresna menghargai 4 arwah yang sudah menemani Kresna pulang dan mengucapkan terimakasih kepada 4 arwah tersebut. Maka dari itu sikap Kresna dengan mengucapkan terimakasih termasuk menghargai orang lain. Hal ini termasuk sikap nilai menghargai orang lain seperti yang di kemukakan oleh Poerwadaminta (2007: 406) Poerwadaminta (2007: 406) memaparkan bahwa menghargai berarti harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan setiap orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang mencakup aspek peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji dan menghargai orang lain tergambar di dalam film *Hello Ghost* karya Kim Young Tak. Nilai moral dalam film ini mampu menyadarkan masyarakat untuk berperilaku baik. Film *Hello Ghost* ini memiliki berbagai pesan mendalam untuk mengubah pola pikir para penonton. Beragamnya permasalahan sosial yang ditampilkan dalam film *Hello Ghost* mendorong penulis untuk menggali pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek peduli sesama terlihat dari hubungan antartokoh dalam film *Hello Ghost* karya Kim young Tak. Nilai peduli ini menunjukkan keadaan yang rumit dan pada akhirnya menjadi mudah dan masalah dalam film terselesaikan dengan baik. Kutipan tentang aspek peduli sesama terdapat 29 kutipan. Aspek peduli sesama dalam film ini lebih dominan yang dapat digunakan untuk menjadi pembelajaran bagi penonton.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tolong menolong terlihat dari interaksi antartokoh yang saling tolong menolong sehingga beban dan masalah menjadi ringan. Hal ini adalah suatu contoh teladan bagi kita untuk menjalani kehidupan, maka dari itu sikap tolong menolong antarsesama manusia sangat dianjurkan. Kutipan tentang aspek tolong menolong terdapat 10 kutipan.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek bermusyawarah terlihat dari interaksi antartokoh dalam memecahkan suatu masalah, hal ini meski awalnya menjadi perdebatan tetapi adanya musyawarah makan masalah pun terselesaikan dengan

baik. Oleh karena itu, bermusyawarah untuk mengambil suatu Keputusan dan kesimpulan terhadap masalah sangat penting sehingga tidak adanya kesalahpahaman. Kutipan tentang aspek bermusyawarah terdapat 2 kutipan.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek hidup rukun sebagai manusia yang berhubungan langsung dengan manusia lainnya hidup rukun sangat penting sehingga tidak adanya kegaduhan atau keributan di lingkungan sekitar. Kutipan tentang aspek bermusyawarah terdapat 2 kutipan.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek pemaaf dapat dilihat dari interaksi antartokoh yang saling memaafkan kesalahan-kesalahan yang di perbuat baik di sengaja ataupun tidak di sengaja. Oleh karena itu, menjadi seorang pemaaf atau saling memaafkan dikehidupan sangatlah dianjurkan. Kutipan tentang aspek pemaaf terdapat 3 kutipan.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek tepat janji dapat di lihat dari interaksi antartokoh, jika sudah memiliki janji maka harus di tepati hal ini tergambar dalam film *Hello Ghost*. Maka dari itu sebagai sesama kita harus menepati janji agar tidak merugikan orang lain. Kutipan tentang aspek tepat janji terdapat 4 kutipan.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia pada aspek menghargai orang lain orang di dalam cerita film ini, interaksi antartokoh di dalamnya menjadi semakin baik, dari hubungan kurang baik antara Kresna dan 4 arwah yang ternyata keluarganya sendiri. Sikap menghargai dan menghormati antartokoh menepis semua permasalahan yang terjadi. Hal ini dapat di jadikan teladan bagi kita bahwa menghargai orang lain sangatlah penting. Kutipan tentang aspek menghargai orang lain terdapat 8 kutipan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan berbagai hal berikut.

1. Disarankan kepada masyarakat jika merasa kesepian lebih baik bercerita dari pada memendam masalahnya sendiri dan jangan sekali-kali mencoba untuk bunuh diri karena itu merugikan diri sendiri.
2. Nilai peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji dan menghargai orang lain dalam film *Hello Ghost* disarankan kepada penonton bahwa film ini dapat menjadi pembelajaran hidup bahwa kejadian yang di alami Kresna bukan hal yang mudah untuk di lewati.
3. Bagi penikmat film hendaknya memilih tontonan yang memiliki nilai yang bermanfaat untuk meningkatkan moralitas diri selaku manusia.
4. Hasil penelitian ini di sarankan untuk menjadi bahan rujukan untuk pembelajaran pendidikan dan sastra indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusamamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Abdusamamad, Ed.; 1 Ed.).
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hafidzi, A., Wahani, D. A., & Halisa, N. (2019). Pendidikan Bermusyawarah Dalam Kehidupan Bernegara (Telaah Terhadap Hadits-Hadits Hukum Tatanegara). *Journal Of Islamic And Law Studies*, 3(1). <https://www.shorturl.asia/id/Ygtc5>
- Hasan, K. (2015). Kajian Representasi Heroisme Melalui Film (Studi Film-Film Heroisme Negara Super Power

- Amerika). *SUWA*, 13(2), 193-207.
- Kusuma, S. N., Werdiningsih, Y. K., & Sunarya, S. (2021). Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 2(2), 63-72. <https://shorturl.at/bisqf>
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95-114. <https://shorturl.asia/jrFZU>.
- Murjani, M. (2021). Hakikat dan sistem nilai dalam konteks teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 107-119. <https://rb.gy/o6ki4v>
- Nanang, F. (2008). *Teaching with Love: Pendekatan Cinta dan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran*. Jakarta: Senama Sejahtera Utama.
- Rahayu, E., Muhtarom, I., & Mujtaba, S. (2021). Nilai Toleransi Dalam Cerpen-Cerpen Terbitan Koran Republika Daring Dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 24-44. <https://shorturl.asia/mkq0R>
- Riyadi, S. (2014). Penggunaan Film Adaptasi Sebagai Media Pengajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 241-250.
- Ruman, Y. S., Gea, A. A., & Irawan, I. (2013). *Diklat Materi Mata Kuliah Interpersonal Development*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Sidiq, U. & Choiri, M., (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo.CV. Nata Karya.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://www.shorturl.asia/id/53u4s>
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.